



FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH), LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN KINERJA UMKM DI KOTA SURABAYA

Jasmine Shelomita Putri Hasibuan^{a*}, Kholidiah^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi; jasminesshelo07@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuhpakis, Kota Surabaya, Jawa Timur.

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi; kholidiah@uwks.ac.id, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuhpakis, Kota Surabaya, Jawa Timur.

*Penulis Korespondensi: Jasmine Shelomita Putri Hasibuan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Financial Technology (Fintech), financial literacy, and financial inclusion on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Surabaya City. The development of digital technology has driven changes in public transaction behavior and requires MSME actors to adapt through the utilization of technology-based financial services, improvement of financial knowledge, and broader access to formal financial services. This study employed a quantitative approach using a survey method through the distribution of questionnaires to MSME owners in Surabaya City who had utilized Financial Technology (Fintech) services. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 155 MSME respondents. The collected data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The results indicate that Financial Technology (Fintech) has a positive and significant effect on MSME performance. Financial literacy also has a positive and significant effect on MSME performance. Furthermore, financial inclusion has a positive and significant effect on MSME performance. Simultaneously, Financial Technology (Fintech), financial literacy, and financial inclusion have a significant effect on the performance of MSMEs in Surabaya City.

Keywords: *Financial Technology (FinTech), Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance, Surabaya City.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Financial Technology (Fintech), literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat dan menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi melalui pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi, peningkatan pemahaman keuangan, serta akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Surabaya yang telah memanfaatkan layanan Financial Technology (Fintech). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 155 pelaku UMKM. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology (Fintech) berpengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, Financial Technology (Fintech), literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Financial Technology (Fintech), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Kota Surabaya.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi telah mengubah pola transaksi dan perilaku ekonomi masyarakat, termasuk dalam aktivitas bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks tersebut, financial technology (FinTech), literasi keuangan, dan inklusi keuangan menjadi tiga aspek penting yang berperan dalam meningkatkan daya saing serta kinerja UMKM di era ekonomi digital. Di Indonesia, UMKM memiliki

kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional dengan menyumbang sebesar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional [30]. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan kinerja UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kota Surabaya sebagai pusat ekonomi di Jawa Timur juga memiliki peran besar dengan sekitar 325.000 unit UMKM yang menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi daerah [6].

Transformasi digital yang semakin masif, terutama pascapandemi COVID-19, mendorong pergeseran transaksi dari sistem tunai menuju transaksi digital yang dianggap lebih efektif dan efisien. Perubahan tersebut mempercepat adopsi berbagai layanan financial technology seperti pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, hingga layanan pembiayaan digital. Keberadaan FinTech memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pembiayaan, serta mempercepat proses transaksi bisnis. Di Indonesia, perkembangan industri FinTech juga ditunjukkan dengan semakin beragamnya layanan yang tersedia, mulai dari digital payment, digital lending, digital banking hingga wealth management yang mendukung transformasi sektor jasa keuangan nasional [14]. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan secara tepat.

Literasi keuangan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan serta mengambil keputusan bisnis yang efektif. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, menyusun anggaran, mengendalikan risiko, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan dan kinerja UMKM karena membantu pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha [23]. Temuan serupa juga dikemukakan oleh [19], [8], [31], serta [22] yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan daya saing UMKM.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan usaha melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, maupun layanan pembayaran digital. Menurut data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 baru mencapai 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10% [21]. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal. Bagi UMKM, akses terhadap pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), perbankan, maupun platform pembiayaan digital sangat diperlukan untuk mendukung ekspansi usaha dan meningkatkan produktivitas [5]. Oleh karena itu, kombinasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi fondasi penting dalam memperkuat ketahanan dan kinerja UMKM.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh FinTech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, namun hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. [4] menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan [15] menyatakan bahwa FinTech dan inklusi keuangan hanya memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Selain itu, [24] juga menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM di Kota Surabaya yang memiliki karakteristik sebagai kota metropolitan dengan tingkat adopsi teknologi keuangan yang relatif tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melakukan suatu tindakan, di mana niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) [1]. Sikap terhadap perilaku menggambarkan penilaian individu terhadap suatu tindakan, apakah dipandang memberikan manfaat atau justru menimbulkan kerugian, sehingga sikap yang semakin positif akan meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu mengenai tekanan atau dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, rekan kerja, maupun masyarakat, yang dapat memengaruhi keputusan

untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan, sumber daya, dan kesempatan yang dimiliki untuk melaksanakan perilaku tertentu, di mana semakin tinggi tingkat kontrol yang dirasakan maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut dilakukan. Dalam perkembangannya, TPB banyak digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan karena mampu menghubungkan faktor psikologis dengan perilaku aktual individu [20]. Pada konteks UMKM, teori ini juga relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan pelaku usaha, di mana sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku terbukti memengaruhi keputusan terkait perencanaan keuangan dan pengelolaan usaha [18].

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di Indonesia, definisi dan klasifikasi UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 serta diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 sebagai turunan dari Undang-Undang Cipta Kerja. [17] menjelaskan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan memperkuat perekonomian masyarakat. Sejalan dengan itu, [32] menyatakan bahwa UMKM adalah usaha berskala mikro hingga menengah yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar. Berdasarkan regulasi tersebut, UMKM diklasifikasikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah berdasarkan kriteria aset dan omzet tahunan, di mana pemerintah terus melakukan penyempurnaan klasifikasi agar sesuai dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan pemberdayaan usaha [11]. Selain itu, UMKM dikenal sebagai sektor yang tangguh dan adaptif karena memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu bertahan pada kondisi ketidakpastian ekonomi [32]. Karakteristik utama UMKM meliputi keterbatasan modal, administrasi usaha yang sederhana, penggunaan teknologi yang masih terbatas, akses pembiayaan formal yang relatif rendah, serta jangkauan pasar yang umumnya masih bersifat lokal [17]. Meskipun demikian, fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang dimiliki menjadikan UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia sehingga memerlukan dukungan pemerintah, lembaga keuangan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

2.3. Financial Technology (Fintech)

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan akses layanan keuangan, khususnya dalam aktivitas pembayaran, pembiayaan, serta pengelolaan keuangan usaha [10]. Fintech berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan layanan keuangan digital yang cepat, mudah, dan terjangkau bagi masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Yulianti dkk., 2024; [25]). Bagi UMKM, fintech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending dan crowdfunding, perbankan digital, manajemen keuangan digital, serta investasi dan asuransi berbasis teknologi yang mendukung efisiensi operasional dan akses pembiayaan usaha [10]; Ramadhani, 2024). Pengukuran penggunaan fintech pada UMKM dapat dilihat melalui indikator persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, pengaruh sosial, dampak terhadap inklusi keuangan, serta efektivitas terhadap kinerja usaha, yang secara keseluruhan mencerminkan kontribusi fintech dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM [3]; [7].

2.4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana yang berperan penting dalam keberlanjutan usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [29]. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami informasi keuangan serta menerapkannya dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang tepat (Yuliyanti & Muntashofi, 2025). Rendahnya literasi keuangan dapat menimbulkan permasalahan dalam manajemen keuangan usaha, seperti ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta kesulitan menilai kinerja keuangan [28]. Literasi keuangan terdiri atas tiga aspek utama, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas pengelolaan keuangan (Paisal dkk., 2023). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengelompokkan literasi keuangan ke dalam empat tingkatan, yaitu well literate, sufficient literate, less

literate, dan not literate, yang mencerminkan tingkat pemahaman, keyakinan, serta keterampilan individu atau organisasi dalam menggunakan produk dan layanan keuangan [11].

2.5. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan konsep yang bertujuan memberikan akses yang luas, mudah, dan merata terhadap layanan keuangan formal guna mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [13], Juniyar dkk., 2023). Inklusi keuangan mencakup kemampuan masyarakat dalam mengakses, memanfaatkan, dan menggunakan layanan keuangan secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha [12]; [2]. Tujuan utama inklusi keuangan meliputi peningkatan akses layanan keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan literasi dan penggunaan layanan keuangan secara berkelanjutan [12]; [2]. Tingkat inklusi keuangan diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu ketersediaan layanan keuangan, akses masyarakat terhadap layanan tersebut, serta penggunaan layanan keuangan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari [13].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional untuk menganalisis pengaruh Financial Technology (FinTech), literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Wati dkk., 2023). Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor food and beverage (F&B) yang terdaftar pada aplikasi E-Peken Kota Surabaya sebanyak 3.535 unit usaha yang tersebar di 31 kecamatan di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yaitu pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Surabaya, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, serta telah menggunakan atau mengenal layanan Financial Technology (FinTech) (Heri Sasono & Zainuddin Siata, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Financial Technology (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM (Y).

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, kemudian diukur menggunakan skala Likert lima poin mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju) (Prasasti & Widiyanto, 2024). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 melalui tahapan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Anggraeni & Ariska, 2026). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui besarnya kontribusi Financial Technology, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 155 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili di Kota Surabaya dan terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya. Responden dipilih berdasarkan kriteria telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan telah memanfaatkan layanan financial technology (fintech) dalam kegiatan usahanya. Data responden diperoleh melalui aplikasi E-PEKEN sebagai sarana pemasaran digital UMKM di Kota Surabaya. Pemilihan responden pengguna fintech bertujuan memperoleh gambaran yang relevan mengenai pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, sehingga responden diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili di Kota Surabaya. Data UMKM diperoleh melalui aplikasi E-Peken yang dikelola oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Berdasarkan data tersebut, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 155 UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner

kepada pelaku UMKM berdasarkan alamat usaha yang diperoleh melalui aplikasi E-Peken atas izin instansi terkait. Seluruh kuesioner diisi oleh 155 responden yang telah menggunakan financial technology baik untuk mendukung kegiatan usaha maupun kebutuhan pribadi. Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi variabel jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan per tahun.

- a. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 80,6%, sedangkan responden laki-laki sebesar 19,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.
- b. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–45 tahun dengan persentase sebesar 63,9%. Responden berusia 18–30 tahun sebesar 21,9%, sedangkan responden berusia 46–60 tahun sebesar 14,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada usia produktif.
- c. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan SMA dan sederajat dengan persentase sebesar 64,5%. Selanjutnya, lulusan sarjana (S1) sebesar 20%, lulusan diploma sebesar 12,9%, lulusan SMP dan sederajat sebesar 1,9%, serta lulusan SD dan sederajat sebesar 0,6%. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM cukup beragam, namun mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah.
- d. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, sebagian besar UMKM memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari tiga orang, yaitu sebesar 75,5%, sedangkan UMKM dengan jumlah tenaga kerja antara tiga hingga sepuluh orang sebesar 24,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam skala usaha mikro dari sisi tenaga kerja.
- e. Berdasarkan pendapatan per tahun, seluruh responden memiliki omzet usaha maksimal Rp2 miliar per tahun. Dengan demikian, seluruh UMKM dalam penelitian ini termasuk dalam kategori Usaha Mikro berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021.

4.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sedangkan instrumen dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan nilai r tabel ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$). Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,361.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel Financial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3), dan Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, dengan rentang nilai r hitung antara 0,590 hingga 0,901. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur masing-masing variabel penelitian secara tepat. Oleh karena itu, seluruh item instrumen layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Financial Technology (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929, Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,879, Inklusi Keuangan (X3) sebesar 0,853, dan Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,746. Seluruh nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4.5 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 responden.

Berdasarkan hasil analisis, variabel Financial Technology (X1) memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 34,1290, dan standar deviasi 3,77054. Variabel Literasi Keuangan (X2)

memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 26,2129, dan standar deviasi 2,43083. Selanjutnya, variabel Inklusi Keuangan (X3) memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 21,9290, dan standar deviasi 2,19832. Sementara itu, variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 25,8129, dan standar deviasi 2,88702. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data pada masing-masing variabel tergolong baik, sehingga data penelitian layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.6 Distribusi Jawaban Responden

1. Variabel Financial Technology (Fintech)

Analisis deskriptif terhadap jawaban responden pada variabel Financial Technology (Fintech) dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap setiap indikator yang digunakan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator *perceived usefulness of fintech services* memiliki nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,515. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Surabaya merasakan manfaat dari penggunaan layanan financial technology dalam mendukung kegiatan usahanya. Manfaat yang paling dirasakan ditunjukkan pada pernyataan mengenai penggunaan layanan keuangan digital seperti QRIS, dompet digital, dan aplikasi pencatatan transaksi yang membantu kelancaran kegiatan usaha, dengan nilai mean sebesar 4,52.

Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah pada variabel Financial Technology adalah *perceived risk in fintech services*, yaitu sebesar 3,865. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang memperhatikan adanya risiko dalam penggunaan layanan financial technology, khususnya terkait potensi penyebaran data pribadi tanpa izin. Secara keseluruhan, variabel Financial Technology (Fintech) memperoleh nilai mean sebesar 4,27 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penggunaan financial technology cenderung homogen dan sangat positif.

2. Variabel Literasi Keuangan

Analisis deskriptif terhadap jawaban responden pada variabel Literasi Keuangan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap setiap indikator literasi keuangan yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengetahuan terhadap dampak inflasi memiliki nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai dampak inflasi terhadap biaya hidup dan kondisi keuangan usaha.

Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah terdapat pada pengetahuan terhadap investasi, yaitu sebesar 4,26. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap berada dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko investasi. Secara keseluruhan, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai mean sebesar 4,37 dengan standar deviasi sebesar 0,503. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Surabaya tergolong sangat baik dan relatif homogen.

3. Variabel Inklusi Keuangan

Analisis deskriptif terhadap jawaban responden pada variabel Inklusi Keuangan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap indikator akses dan ketersediaan layanan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ketersediaan layanan (*availability*) memiliki nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,51. Pernyataan mengenai pemilihan lembaga keuangan yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan tingkat kepercayaan responden terhadap lembaga keuangan formal.

Sementara itu, indikator akses terhadap layanan keuangan (*access*) memiliki nilai mean terendah, yaitu sebesar 4,19. Nilai ini tetap berada dalam kategori sangat baik, namun menunjukkan bahwa sebagian responden masih perlu meningkatkan pemahaman mengenai ragam layanan keuangan yang tersedia. Secara keseluruhan, variabel Inklusi Keuangan memperoleh nilai mean sebesar 4,38 dengan standar deviasi sebesar 0,514, yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan responden tergolong sangat baik dan merata.

4. Variabel Kinerja UMKM

Analisis deskriptif terhadap jawaban responden pada variabel Kinerja UMKM dilakukan untuk mengetahui penilaian responden terhadap kinerja keuangan dan operasional usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan memiliki nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,31. Pernyataan mengenai

peningkatan laba operasional memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM merasakan peningkatan keuntungan usaha.

Sementara itu, indikator kinerja operasional memiliki nilai mean terendah, yaitu sebesar 4,29. Pernyataan mengenai pencapaian titik impas (*break-even point*) memiliki nilai rata-rata terendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya mencapai kondisi balik modal. Secara keseluruhan, variabel Kinerja UMKM memperoleh nilai mean sebesar 4,30 dengan standar deviasi sebesar 0,547. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kota Surabaya berada dalam kategori sangat baik, baik dari aspek keuangan maupun operasional.

4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap residual tidak terstandarisasi, diperoleh jumlah data (N) sebanyak 155 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, grafik histogram dan Normal P–P Plot memperlihatkan pola penyebaran residual yang mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser serta didukung dengan analisis grafik scatterplot.

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,345, variabel X2 sebesar 0,572, dan variabel X3 sebesar 0,777. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil ini diperkuat oleh grafik scatterplot yang menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin–Watson.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,783. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Artinya, residual antar pengamatan bersifat independen dan tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,480 dan VIF sebesar 2,082. Variabel X2 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,390 dan VIF sebesar 2,566, sedangkan variabel X3 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,539 dan VIF sebesar 1,856. Seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki

hubungan korelasi yang tinggi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	B	Standardized Coefficients beta
Constant	0,558	
X1	0,294	0,384
X2	0,611	0,515
X3	0,214	0,232

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja UMKM. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,558 + 0,294X1 + 0,611X2 + 0,214X3$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,558 menunjukkan bahwa apabila variabel Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kinerja UMKM sebesar 0,558. Nilai konstanta ini menggambarkan kondisi awal variabel Kinerja UMKM sebelum dipengaruhi oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, perubahan nilai Kinerja UMKM selanjutnya dipengaruhi oleh perubahan variabel Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan.
2. Koefisien regresi variabel Financial Technology sebesar 0,294 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Financial Technology akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,294 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Financial Technology dan Kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan Financial Technology, maka semakin meningkat Kinerja UMKM.
3. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,611 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,611 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini bernilai positif dan merupakan koefisien terbesar dalam model regresi, yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja UMKM dibandingkan variabel independen lainnya.
4. Koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,214 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Inklusi Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,214 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan, maka Kinerja UMKM juga cenderung meningkat.

4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, pengujian juga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, di mana variabel independen dinyatakan berpengaruh apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.

Tabel 2. Hasil uji t

Model	T	Sig.
Constant	0,354	0,723
X1	5,628	0,000
X2	6,797	0,000
X3	2,334	0,043

Berdasarkan hasil analisis uji t parsial menggunakan SPSS versi 25, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Pengaruh Financial Technology (X₁) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Financial Technology memiliki nilai t hitung sebesar 5,628 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan Financial Technology, maka semakin meningkat pula Kinerja UMKM. Dengan demikian, Financial Technology terbukti menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi Kinerja UMKM.

b. Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 6,797 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula Kinerja UMKM yang dihasilkan. Variabel Literasi Keuangan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan dalam model penelitian, yang ditunjukkan oleh nilai standardized beta sebesar 0,515.

c. Pengaruh Inklusi Keuangan (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,334 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan, maka semakin meningkat pula Kinerja UMKM. Dengan demikian, Inklusi Keuangan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Kinerja UMKM.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil uji f

Model	F	sig.
Regression	98,943	0,000
Residual		
Total		

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah menolak H_0 dan menerima H_a apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel.

Berdasarkan hasil analisis uji F menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai F hitung sebesar 98,943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,66. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	0,814	0,663	0,656

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,663 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,656. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,656 menunjukkan bahwa variabel Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 65,6%, sedangkan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen tergolong kuat. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang besar terhadap Kinerja UMKM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh terhadap kinerja UMKM, literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dapat diterima.

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Financial Technology (Fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan layanan fintech, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM. Penggunaan pembayaran digital, QRIS, dompet digital, mobile banking, dan pencatatan keuangan digital terbukti membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, serta mempermudah pengelolaan arus kas.

Perkembangan digitalisasi di Kota Surabaya mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi keuangan, sehingga pelaku usaha yang memanfaatkan fintech cenderung memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan yang masih menggunakan sistem konvensional. Selain itu, fintech juga mempermudah akses terhadap layanan keuangan dan pembiayaan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), dimana persepsi manfaat mendorong niat dan perilaku penggunaan fintech yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Temuan ini mendukung penelitian Jamilah & Mardiana (2024), Ranti & Sartika (2024), serta Mirdiyantika dkk. (2023). Namun, hasil ini berbeda dengan Kusuma & Putri (2023) yang menemukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden dan lingkungan usaha.

5.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan.

Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengelola modal, mengatur arus kas, menyusun anggaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan perencanaan keuangan secara lebih efektif. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik juga lebih mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal serta memahami risiko dan manfaat penggunaan layanan keuangan digital. Hasil penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior (TPB), dimana pengetahuan dan keyakinan mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jamilah & Mardiana (2024), Erin dkk. (2025), dan Pebriyanti dkk. (2023). Namun, hasil ini berbeda dengan Astini dkk. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden dan kondisi wilayah penelitian.

5.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, maka semakin meningkat pula kinerja usaha.

Inklusi keuangan mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses tabungan, kredit usaha, pembayaran digital, dan layanan pembiayaan lainnya, sehingga mendukung peningkatan kapasitas produksi, pengembangan usaha, dan stabilitas keuangan. Pelaku UMKM yang terhubung dengan lembaga keuangan formal cenderung lebih mudah mengembangkan usahanya dibandingkan yang belum memiliki akses keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), dimana persepsi kemudahan akses mempengaruhi perilaku pemanfaatan layanan keuangan untuk mendukung usaha. Temuan ini mendukung penelitian Mirdiyantika dkk. (2023), Adrian dkk. (2025), dan Putri dkk. (2024). Namun, perbedaan hasil dengan penelitian Putri dkk. (2024) yang menemukan pengaruh tidak signifikan diduga disebabkan oleh perbedaan tingkat akses, karakteristik pelaku UMKM, dan kondisi lingkungan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Financial Technology (Fintech), literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa Financial Technology (Fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi pemanfaatan layanan teknologi keuangan, seperti pembayaran digital, mobile banking, dan berbagai layanan keuangan digital lainnya, maka kinerja UMKM cenderung

semakin meningkat. Pemanfaatan fintech membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan secara baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan modal usaha, serta keberlanjutan usaha. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengelola keuangan usaha secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Semakin mudah akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, kredit usaha, dan layanan pembayaran digital, maka semakin besar peluang UMKM untuk berkembang dan meningkatkan kinerja usahanya. Akses terhadap layanan keuangan formal memberikan dukungan penting bagi pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan, meningkatkan kapasitas usaha, serta menjaga stabilitas keuangan. Secara simultan, Financial Technology (Fintech), literasi keuangan, dan inklusi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan efektivitas operasional, kualitas pengelolaan keuangan, serta pengembangan usaha UMKM di era digital. Pemanfaatan teknologi keuangan yang optimal, didukung oleh pemahaman keuangan yang baik dan akses terhadap layanan keuangan yang memadai, mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya melibatkan pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Surabaya dan terdaftar pada platform E-Peken yang dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan Kota Surabaya. Oleh karena itu, hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mewakili kondisi UMKM di wilayah lain yang memiliki karakteristik ekonomi, tingkat pemanfaatan teknologi, dan kondisi usaha yang berbeda. Selain itu, responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang telah memanfaatkan layanan Financial Technology (Fintech) dalam kegiatan usahanya. Dengan demikian, penelitian ini belum mencerminkan kondisi UMKM yang belum menggunakan fintech, sehingga kemungkinan terdapat perbedaan karakteristik dan pengelolaan keuangan antara pelaku usaha pengguna dan non-pengguna fintech. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambah jumlah responden agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi UMKM secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja UMKM guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Kemudian untuk pelaku UMKM disarankan untuk mengikuti pelatihan literasi keuangan dan memanfaatkan layanan fintech yang telah terdaftar dan diawasi OJK untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat didalam penelitian ini dan telah memberikan dukungan serta bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [2] Andriani, S. (2025). INKLUSI KEUANGAN: DAMPAK LITERASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA MAHASISWA. 9(2), 12–17.
- [3] Arestha, R., Afifah, N., & Mastaruddin. (2025). Mendorong Transformasi Digital UMKM : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(2), 948–961. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.44970>
- [4] Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. *eCo-Fin*, 6(2), 430–440. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440>
- [5] BI. (2022). *Inklusi Keuangan dan Pembiayaan UMKM Kunci Dalam Mendorong Ekonomi Inklusif*. www.bi.go.id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2412822.aspx?utm_source

- [6] BPS. (2025). *PRJ Surabaya 2025: Panggung UMKM, Nadi Ekonomi Kota!* surabayakota.bps.go.id. https://surabayakota.bps.go.id/id/news/2025/10/20/634/prj-surabaya-2025--a-stage-for-msmes--the-city-s-economic-pulse-.html?utm_source
- [7] Dewanti, R. M., Karunia, L., & Fajarisman, B. (2025). Pengaruh Fintech terhadap Kinerja UMKM Kuliner Rojo Sambel dengan Mediasi Inklusi Keuangan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(12), 4342–4356. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i12.32550>
- [8] Dewi, N. K. S., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *PROSPEK JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 5(2), 266–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i2.62706>
- [9] Erin, B., Rafida Khairani, & Sakuntala, D. (2025). Analysis Of The Influence Of Financial Literacy And Fintech On The Financial Performance Of Msmes In Medan City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5226–5234. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej%0Ahttp://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- [10] Handayani, W., & Sartika, D. (2024). DETERMINAN PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI INDONESIA. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(2), 154–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v9i02.1853>
- [11] Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2022). Impact of COVID-19 on Organizational Support in Financial Technology. *Economies*, 10(8), 1–14. <https://doi.org/10.3390/economies10080183>
- [12] Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- [13] Ibrohima, M. A., Susilowatib, D., & Yuli, S. B. C. (2025). ANALISIS INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Journal of Financial Economics & Investment*, 5(01), 14–25. <https://www.sciencedirect.com/journal/journal-of-financial-economics>
- [14] Jamilah, H. M., & Mardiana, L. (2024). the Role of Fintech and Financial Literacy on Msme Performance. *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship*, 3(2), 36–46. <https://doi.org/10.56943/joe.v3i2.560>
- [15] Kusuma, F. W., & Putri, L. P. (2023). MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH FINTECH DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 417–431. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/VL/article/view/4036>
- [16] Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47.
- [17] Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- [18] Murdiono, A., Winarno, A., & Pratikno, H. (2024). Theory of Planned Behavior (TPB) Analysis: A Systematic Review of Key Factors of SMEs Financial Planning Behavior. *Journal of International Accounting, Taxation and Information Systems*, 1(4), 273–280. <https://doi.org/10.70865/jiatis.v1i4.77>
- [19] Nadziro, R. A., & Mustahidda, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 08(03), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14802>
- [20] Naskar, S. T., & Lindahl, J. M. M. (2025). Forty years of the theory of planned behavior: a bibliometric analysis (1985–2024). *Dalam Management Review Quarterly* (Vol. 76, Nomor 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00487-8>
- [21] OJK. (2022a). *Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*. [www.ojk.go.id. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Masyarakat-Meningkat.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Masyarakat-Meningkat.aspx)
- [22] Pebriyanti, N. M. D. V., Laksmana, K. A. R. I., & Asmarajaya, I. G. N. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar (Studi Kasus UMKM Bidang Fashion di Kota Denpasar Barat). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23611–23619. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10364>
- [23] Primandari, N. R., Utami, E. Y., Nurhakim, A., Uli, N. Z., & Utomo, B. (2024). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 08(02), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13959>
- [24] Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Arfiando, S. K. D. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM

- (STUDI KASUS PADA UMKM JAKPRENEUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI DKI JAKARTA). *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 474–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.804>
- [25] Qurrotul Aini, & Fadilla, D. A. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Indonesia Pada Era Transformasi Digital. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 499–507. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3223>
- [26] Ramadhani, M. A. (2024). Fintech : Pengaruh teknologi finansial (fintech) terhadap sistem perbankan pada tahun 2024. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(12), 1104–1110.
- [27] Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management*, 19(1), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- [28] Segarawasesa, F. S. (2024). Literasi Keuangan: Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.20885/rla.vol4.iss1.art6>
- [29] Tri Setyorini, C., Atiyatul Maula, K., Rismayani, G., Pandansari, T., & Hapsari, I. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan dan Financial Life Skills: Upaya Mencegah Dampak Buruk Pinjaman Ilegal di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14529–14539. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14445>
- [30] VOI. (2025). *Wakil Menteri Perdagangan Sebut UMKM Berkontribusi 60,51 Persen Terhadap PDB: Mesin Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. *voi.id*. <https://voi.id/en/economy/498338>
- [31] Wardani, A. T. K., Fahrani, D., Anwar, C., & Muzakki, K. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA UMKM WARUNG MADURA. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN EKONOMI DAN AKUNTANSI*, 9(2), 1170–1189. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5958>
- [32] Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>